

Pengambilan Keputusan Strategis dalam Situasi Darurat di Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas): Studi Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Alam Cianjur

Debi Oktaviani¹, Febi Pebrianti*, Ai Nunung*, Muhammad Irhamuddin*,
Al Kahfi Kaufua*

Email: debyoktavianiy9@gmail.com, febriantifeb713@gmail.com,
hjainunung@gmail.com, Irhamudd1@gmail.com, alkahfikaufua2407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengambilan keputusan strategis dalam situasi darurat di Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui studi kasus percepatan pemulihan ekonomi pasca-gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada November 2022. Gempa dengan magnitudo 5,6 tersebut menyebabkan kerusakan parah pada infrastruktur, pemukiman, dan fasilitas publik, serta berdampak signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Bappenas dalam merumuskan kebijakan percepatan pemulihan, termasuk strategi intervensi pembangunan, pengalokasian anggaran, dan koordinasi antar-pemangku kepentingan, dengan metode pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan strategis diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan mendesak masyarakat, alokasi sumber daya yang terbatas, dan pentingnya sinergi antar-lembaga. Temuan utama mengungkapkan bahwa keberhasilan pemulihan dipengaruhi oleh kecepatan respons, akurasi data bencana, dan kolaborasi multisektor. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengambilan keputusan dalam situasi darurat dan relevansinya bagi perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan Strategis, Bappenas, Pemulihan Ekonomi, Gempa Bumi Cianjur, Pembangunan Berkelanjutan.*

Abstract

This study examines strategic decision-making in emergency situations at the Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (Bappenas) through a case study of accelerating economic recovery following the earthquake in Cianjur Regency in November

*Universitas Muhammadiyah Bandung

*Universitas Muhammadiyah Bandung

*Universitas Piksi Ganesha

*Universitas Muhammadiyah Bandung

*Universitas Muhammadiyah Bandung

2022. The 5.6-magnitude earthquake caused severe damage to infrastructure, housing, and public facilities, significantly impacting the socio-economic conditions of the community. This research aims to analyze the decision-making mechanisms employed by Bappenas in formulating recovery acceleration policies, including development intervention strategies, budget allocation, and stakeholder coordination. The study utilizes a qualitative approach with literature review techniques and policy document analysis. The findings reveal that strategic decisions were made by considering the urgent needs of the community, limited resource allocation, and the importance of inter-agency synergy. The main findings highlight that the success of recovery is influenced by the speed of response, accuracy of disaster data, and multisectoral collaboration. This research contributes significantly to understanding the dynamics of decision-making in emergency situations and its relevance to sustainable development planning.

Keywords: *Strategic Decision-Making, Bappenas, Economic Recovery, Cianjur Earthquake, Sustainable Development.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat risiko bencana alam yang tinggi akibat posisi geografisnya di pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Eurasia, Indo- Australia, dan Pasifik. Salah satu bencana alam yang baru-baru ini melanda adalah gempa bumi dengan magnitudo 5,6 di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, pada November 2022. Gempa ini menimbulkan dampak yang sangat signifikan, termasuk korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta gangguan ekonomi dan sosial di wilayah terdampak. Penanganan bencana yang cepat dan terencana menjadi kebutuhan mendesak untuk memitigasi dampak lanjutan dan mempercepat pemulihan masyarakat.

Dalam situasi darurat seperti ini, pengambilan keputusan strategis oleh pemerintah, khususnya oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), memainkan peran kunci. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pembangunan nasional, Bappenas harus mampu merespons dengan cepat dan efektif untuk mengoordinasikan upaya pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Keputusan strategis yang diambil mencakup perencanaan alokasi sumber daya, prioritas pembangunan, hingga sinergi lintas sektor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, masyarakat dan

organisasi internasional. terdampak.

Berdasarkan laporan BAPPENAS (2022), pendekatan pemulihan pasca-bencana di Cianjur difokuskan pada tiga aspek utama antara lain: 1) rekonstruksi infrastruktur secara berkelanjutan, 2) pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan 3) penguatan sistem peringatan dini serta mitigasi risiko bencana. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka pembangunan berketahanan yang diusung oleh World Bank (2020), yang menekankan pentingnya integrasi risiko iklim dan bencana ke dalam perencanaan pembangunan. Dalam laporan tersebut, ditekankan bahwa kebijakan pemulihan tidak dapat dilihat sebagai langkah jangka pendek semata, melainkan sebagai bagian dari strategi pembangunan yang lebih luas. keputusan strategis oleh pemerintah pusat.

Selain itu, hasil penelitian ini bertujuan menganalisis proses pengambilan keputusan strategis yang dilakukan oleh Bappenas dalam menghadapi situasi darurat, dengan fokus pada percepatan pemulihan ekonomi pasca-gempa bumi di Cianjur. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, seperti keterbatasan data yang akurat, tekanan waktu, dan koordinasi lintas sektor yang kompleks. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan berbasis pembangunan berkelanjutan yang digunakan untuk memastikan pemulihan tidak hanya berorientasi pada rekonstruksi fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dan ketahanan ekonomi di masa depan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pejabat Bappenas, analisis dokumen kebijakan, dan studi lapangan di wilayah terdampak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang manajemen bencana di Indonesia, khususnya dalam aspek pengambilan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perencanaan pembangunan nasional yang lebih tanggap terhadap bencana dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui studi kasus ini, penelitian akan menjawab pertanyaan utama: Bagaimana Bappenas mengambil keputusan strategis dalam situasi darurat untuk percepatan pemulihan ekonomi pasca-gempa bumi di Cianjur? Hasil analisis diharapkan dapat

memberikan rekomendasi praktis bagi kebijakan manajemen risiko bencana dan penguatan sinergi lintas sektor dalam konteks pembangunan nasional.

Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di jurnal dan studi literatur lainnya, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Studi kasus sendiri merupakan Studi Kasus (*Case Study*): Penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. Bentuk dari studi kasus ini pun sebenarnya lebih pas digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini meliputi kajian literatur dan studi kasus.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengambilan Keputusan Strategis dalam Situasi Darurat

Pengambilan keputusan strategis dalam situasi darurat merujuk pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan dalam waktu singkat untuk mengatasi kondisi yang tidak terduga dan berisiko tinggi, seperti bencana alam. Menurut Mintzberg (1994), pengambilan keputusan strategis dalam organisasi sering kali bersifat tidak terstruktur dan dapat melibatkan intuisi serta pengalaman yang mendalam dari para pengambil keputusan. Dalam konteks BAPPENAS, hal ini berarti bahwa keputusan yang diambil harus mempertimbangkan faktor-faktor yang sangat dinamis, termasuk kecepatan respons dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Boin, Hart, & Kriekemans (2008), keputusan strategis dalam krisis harus mempertimbangkan berbagai elemen penting, seperti koordinasi antara lembaga pemerintah, penggunaan sumber daya yang efisien, dan komunikasi yang jelas dengan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam

pengambilan keputusan strategis adalah mengelola ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang sering terjadi dalam situasi darurat.

2. Peran BAPPENAS dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

BAPPENAS memiliki peran penting merencanakan dan mengkoordinasikan pemulihan pasca-bencana di Indonesia. Peran ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang, yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terdampak bencana. Dalam hal ini, BAPPENAS harus mengambil keputusan strategis yang mencakup beberapa hal:

- a. Kebijakan Pemulihan Ekonomi: Pemulihan ekonomi membutuhkan kebijakan yang tepat untuk mempercepat proses rekonstruksi dan rehabilitasi.
- b. Kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif menjadi kunci untuk mengurangi dampak ekonomi dan mempercepat pemulihan. Misalnya, kebijakan kredit mikro atau bantuan langsung untuk masyarakat yang terdampak.
- c. Koordinasi antar Institusi: Peran BAPPENAS dalam koordinasi antar instansi pemerintah dan lembaga terkait sangat penting. Fayol (1949) menyatakan bahwa koordinasi antar bagian dalam organisasi adalah kunci kesuksesan dalam mengelola sumber daya yang terbatas. BAPPENAS bertugas mengkoordinasikan berbagai sektor pembangunan yang dapat mempercepat pemulihan, seperti sektor infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan.
- d. Alokasi Sumber Daya: Sumber daya yang terbatas mengharuskan BAPPENAS untuk melakukan prioritas dalam pemulihan ekonomi.
- e. Alokasi anggaran yang tepat sasaran dan efisien sangat penting dalam memastikan keberlanjutan pemulihan jangka panjang.

3. Studi Kasus: Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Alam Cianjur

Bencana alam yang melanda Cianjur pada 21 November 2022 memberikan tantangan besar bagi pemerintah, khususnya BAPPENAS, dalam mengatasi dampak ekonomi yang ditinggalkan. Dalam hal ini, BAPPENAS mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk mempercepat pemulihan ekonomi, antara lain:

- a. Penyusunan Rencana Aksi: BAPPENAS bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan pemerintah daerah untuk merancang rencana aksi pemulihan yang fokus pada penguatan ekonomi lokal dan penyediaan bantuan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- b. Pengalokasian Dana Cepat Tanggap: Pemerintah melalui BAPPENAS mengalokasikan dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur darurat, seperti rumah sakit lapangan dan pemulihan fasilitas publik yang rusak akibat bencana.
- c. Rehabilitasi Infrastruktur: Pemulihan infrastruktur sangat penting dalam mendukung kembali aktivitas ekonomi di daerah terdampak. BAPPENAS bekerja dengan kementerian teknis untuk merancang dan mempercepat pembangunan infrastruktur yang rusak.
- d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Selain infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi fokus utama, dengan menyediakan pelatihan bagi para pelaku usaha yang terkena dampak bencana untuk dapat kembali beroperasi.

4. Tantangan dalam Pengambilan Keputusan Strategis di BAPPENAS

Meskipun BAPPENAS memainkan peran kunci dalam mempercepat pemulihan ekonomi, terdapat beberapa tantangan dalam pengambilan keputusan strategis di situasi darurat:

- a. Ketidakpastian Informasi: Proses pengumpulan data yang akurat dan terkini sering kali terhambat dalam situasi bencana yang kacau, sehingga keputusan yang diambil mungkin tidak sepenuhnya optimal.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya yang terbatas, baik dari segi anggaran maupun tenaga kerja, dapat menghambat proses pemulihan yang cepat.
- c. Koordinasi yang Kompleks: Berbagai instansi yang terlibat dalam pemulihan pasca-bencana perlu melakukan koordinasi yang baik, namun sering kali terdapat perbedaan prioritas yang membuat pengambilan keputusan lebih kompleks.

Bappenas menunjukkan respons cepat dalam menetapkan kebijakan percepatan pemulihan pasca-bencana Cianjur, dengan fokus pada identifikasi kebutuhan darurat melalui data awal yang dikumpulkan oleh BNPB dan pemerintah daerah. Penetapan prioritas alokasi sumber daya mencakup sektor infrastruktur, ekonomi lokal, dan fasilitas kesehatan. Kecepatan pengambilan keputusan ini didukung oleh prosedur standar operasi (SOP) yang dirancang untuk situasi darurat. Strategi pemulihan yang diterapkan mencakup tiga pilar utama: rehabilitasi infrastruktur seperti pembangunan rumah layak huni dan fasilitas kesehatan darurat; pemberdayaan ekonomi (1994). Keputusan ini mencakup perencanaan jangka pendek masyarakat melalui pelatihan bagi UMKM terdampak; serta penguatan mitigasi bencana melalui sistem peringatan dini. Analisis kebijakan menunjukkan relevansi pendekatan ini dengan pembangunan berkelanjutan seperti yang direkomendasikan oleh World Bank (2020).

Kolaborasi antar-lembaga menjadi kunci dalam pelaksanaan program, di mana Bappenas bekerja sama dengan BNPB, pemerintah daerah, dan mitra internasional seperti UNDP. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi program terpadu, seperti bantuan langsung tunai, rehabilitasi sosial, dan pemulihan infrastruktur. Namun, beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan sumber daya, ketidakpastian data di awal bencana, dan kompleksitas koordinasi lintas lembaga. Hambatan ini menuntut prioritas ketat dan upaya adaptif untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan pemulihan.

Pengambilan keputusan strategis oleh Bappenas dalam situasi darurat mencerminkan integrasi pendekatan intuitif dan data kebijakan yang terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh Mintzberg dan panjang, sejalan dengan prinsip manajemen krisis yang disampaikan oleh Boin, Hart, & Kriekemans (2008), termasuk penyusunan rencana aksi dan alokasi anggaran untuk pemulihan serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Strategi ini relevan dengan konsep *building back better* yang direkomendasikan oleh UNDRR, mencakup rehabilitasi infrastruktur yang lebih tahan bencana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bagian dari pembangunan

berkelanjutan. Selain itu, penguatan mitigasi risiko bencana melalui teknologi peringatan dini mencerminkan integrasi risiko dalam perencanaan pembangunan sebagaimana yang ditekankan oleh World Bank (2020).

Tantangan seperti ketidakpastian informasi dan keterbatasan sumber daya diatasi dengan pendekatan prioritas strategis dan adaptif, sebagaimana relevan dengan teori alokasi sumber daya strategis oleh Fayol (1949). Kolaborasi lintas sektor juga memainkan peran penting, menunjukkan bahwa keberhasilan dalam situasi kompleks sangat dipengaruhi oleh komunikasi efektif antar pemangku kepentingan, sesuai konsep sinergi lintas sektor dari Stern (2013).

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengambilan keputusan strategis oleh Bappenas dalam situasi darurat, khususnya pada percepatan pemulihan ekonomi pasca-gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Bappenas berhasil merumuskan kebijakan yang responsif dengan memprioritaskan rekonstruksi infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penguatan mitigasi risiko bencana. Keputusan ini diambil melalui prosedur yang didasarkan pada data kebutuhan darurat, alokasi sumber daya yang efisien, dan koordinasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, BNPB, dan mitra internasional. Meskipun kolaborasi lintas lembaga menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpastian data, dan kompleksitas koordinasi antar-pemangku kepentingan. Pendekatan yang digunakan, seperti sinergi program terpadu dan integrasi pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan konsep *building back better* dan relevan dengan teori manajemen krisis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengambilan keputusan strategis di situasi darurat dan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas kebijakan pemulihan bencana di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ditujukan Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses pemberian informasi untuk penelitian ini.

Daftar Rujukan

Bappenas. (2022). *Laporan Percepatan Pemulihan Pasca Bencana Gempa Cianjur*.

Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.

Boin, A., Hart, P., & Kriekemans, T. (2008). *Crisis Management: Navigating the Crisis*. Oxford University Press.

Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Pitman Publishing.

World Bank. (2020). *Building Resilient Infrastructure for Sustainable Development*. Washington, DC: World Bank Group.

UNDRR. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Geneva, Switzerland.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Alam Cianjur.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana Alam di Indonesia 2022*. [tirto.id-indonesia-rawan-gempa-namun-minim-mitigasi-gzk](https://tirto.id/indonesia-rawan-gempa-namun-minim-mitigasi-gzk)

